

ABSTRAK

Astuti, Catharina Apriliani Dwi. 2023. “Makna dan Fungsi Mantra dalam Upacara Adat *Selapanan* Kampung Pitu, Nglanggeran, Gunung Kidul: Kajian Tradisi Lisan”. Skripsi Strata 1 (S-1). Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini membahas tentang makna dan fungsi mantra dalam upacara *selapanan* di Kampung Pitu, Nglanggeran, Gunung Kidul: Kajian Tradisi Lisan. Studi ini memiliki empat tujuan yaitu; (1) menjelaskan asal mula upacara adat *selapanan* di Kampung Pitu, Nglanggeran, Gunung Kidul; (2) mendeskripsikan prosesi ritual dalam upacara *selapanan* di Kampung Pitu, Nglanggeran, Gunung Kidul; (3) mendeskripsikan makna mantra dalam prosesi *selapanan* di Kampung Pitu, Nglanggeran, Gunung Kidul; (4) memaparkan fungsi mantra dalam upacara *selapanan*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah antropologi budaya. Landasan teori yang digunakan sebagai landasan referensi adalah tradisi lisan (*folklore*) dan teori fungsionalisme. Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data, yaitu teknik pengamatan, teknik wawancara, teknik kepustakaan, dan teknik dokumentasi. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk formal dan informal.

Hasil penelitian asal mula, prosesi, makna, dan fungsi dalam upacara *selapanan* di Kampung Pitu, Nglanggeran, Gunung Kidul ini menunjukkan beberapa hal berikut. (1) Upacara adat *selapanan* telah ada sejak zaman nenek moyang sehingga masyarakat Kampung Pitu tidak mengetahui bagaimana asal mula upacara adat *selapanan* secara pasti, namun upacara ini menjadi satu upacara adat turun-temurun. (2) Diawali dengan upacara *aqiqah*. Terdapat pula tiga tahap dalam upacara adat *selapanan*, meliputi tahap awal (persiapan), tahap inti (pelantunan doa), dan tahap akhir (membagi-bagikan sesaji). (3) Ditemukan makna pada mantra yang digunakan dalam upacara *selapanan* di Kampung Pitu. Mantra tersebut merujuk pada mantra permohonan kesehatan dan keselamatan. Kata keselamatan dan kesehatan ada pada setiap kalimat mantra yang dilantunkan. Selain itu, ditemukan pula makna yang terkandung dalam *ubarampe* yang digunakan sebagai syarat pelafalan mantra dan simbol dari harapan masyarakat serta orang tua si bayi di Kampung Pitu. (4) Dalam penelitian ini ditemukan tiga fungsi mantra, yakni fungsi struktural sosial merujuk pada gotong royong masyarakat Kampung Pitu dan seluruh brayat, fungsi biologis merujuk pada *ubarampe* sebagai pendukung terkabulnya doa, dan fungsi simbolik merujuk pada bentuk ucap syukur dan permohonan atau harapan orang tua si bayi.

Kata kunci: asal usul, prosesi, makna, fungsi, mantra, selapanan

ABSTRACT

Astuti, Catharina Apriliani Dwi. 2023. "The Meaning and Function of The Mantra in The Selapanan Traditional Ceremony of Kampung Pitu, Nglanggeran, Gunung Kidul: Study of Oral Traditions". Thesis on Indonesian Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, Yogyakarta.

This thesis discusses the meanings and functions of the spell in selapanan ritual in Kampung Pitu, Nglanggeran, Gunung Kidul: Kajian Tradisi Lisan. This study has four purposes; (1) explaining the origin of selapanan traditional ritual in Kampung Pitu, Nglanggeran, Gunung Kidul; (2) describing the processes of the selapanan traditional ritual in Kampung Pitu, Nglanggeran, Gunung Kidul; (3) describing the meanings of the spell in the procession of selapanan in Kampung Pitu, Nglanggeran, Gunung Kidul; (4) explaining the functions of the spell in selapanan ritual.

The used approach in this research is cultural anthropology. The used base theories as the base of references are oral tradition (folklore) and functionalism theory. This research applied four techniques to obtain the data, that is, observation technique, interview technique, literature technique, and documentation technique. The data in this research are provided in a formal and informal form.

The result of the origin, procession, meanings, and functions in selapanan ritual in Kampung Pitu, Nglanggeran, Gunung Kidul showed these things. (1) Selapanan traditional ritual has existed since the ancestors era, therefore the people of Kampung Pitu do not know surely how selapanan traditional ritual began but this ritual becomes a generation-to-generation traditional ritual. (2) Started with aqiqah ritual, there are three steps in selapanan ritual, it involves an initial step (preparation), core step (prayer chanting), and final step (divide the offerings). (3) The meanings of the spell were also found in selapanan ritual. The spell refers to the wish spell about healthy and safety. The words 'healthy and safety' always exist in every chanted spell. Besides that, it is found a meaning contained in umbarampe which is used to be the requirement to pronounce the spell and the symbol of people's hope and also the parent of babies in Kampung Pitu. (4) In this research, three functions of spell are found, that is, the social structure function which refers to the mutual cooperation of Kampung Pitu people and the whole family, the biological function refers to umbarampe as the proponent of the granted prayers, and symbolic function refers to the form of feeling grateful and prayer or the hope of the baby's parents.

Keywords : origin, procession, meaning, function, spell, selapanan